

Tantangan dan Transformasi Pembelajaran Bahasa Inggris Daring: Studi Kasus di Universitas Singaperbangsa Karawang

Dinda Dwi Farika*

Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia

Fauzi Miftakh

Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia

Iwan Ridwan

Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia

*Corresponding Author: dindadwifarika@gmail.com

Abstract

Article History

Received 2023-12-07

Accepted 2024-01-02

Keywords

Challenge

Transformation

English learning

The COVID-19 pandemic has transformed the teaching and learning process into a challenging digital environment for English Education students. English language learning requires extensive exposure, but the limitations of online class infrastructure hinder direct communication between students and instructors, as well as among peers. Despite being conducted remotely without face-to-face interaction, online learning utilizes platforms, internet networks, and devices such as laptops or smartphones. Three crucial supporting factors in online learning include teaching methods, learning design, and infrastructure availability. This research constitutes a qualitative case study that identifies the challenges faced by English Education students at Universitas Singaperbangsa Karawang in online learning. Observations conducted through WhatsApp Groups, Google Classroom, and Zoom Meetings from April to June 2021, supplemented with task documentation and interviews, revealed limitations in class management and technical challenges. The research findings highlight constraints in varied teaching methods, limited interaction between instructors and students, as well as infrastructure and economic issues affecting students' access to online learning. To enhance the quality of education, attention must be given to students' digital literacy, refinement of online learning platforms, and improvement of infrastructure accessibility. In conclusion, while online learning has positive implications for future individual preparedness, it still encounters various issues that require rectification in administration, technology, and infrastructure to become more effective, efficient, and sustainable.

Abstrak

Kata Kunci

Tantangan

Transformasi

Pembelajaran Bahasa Inggris

Pandemi COVID-19 telah mengubah proses belajar mengajar menjadi lingkungan daring yang menantang bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris. Pembelajaran bahasa Inggris memerlukan eksposur luas, tetapi kendala infrastruktur kelas daring menyulitkan komunikasi langsung antara mahasiswa dan dosen serta sesama mahasiswa. Pembelajaran daring, meskipun dilakukan tanpa tatap muka, menggunakan platform dan jaringan internet serta bantuan gawai seperti laptop atau smartphone. Tiga faktor krusial dalam pendukung pembelajaran daring meliputi metode pengajaran, desain pembelajaran, dan ketersediaan infrastruktur. Penelitian ini merupakan studi kasus kualitatif yang mengidentifikasi tantangan yang dihadapi

Copyright © 2024 by Author(s).

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Singaperbangsa Karawang dalam pembelajaran daring. Observasi melalui Grup WhatsApp, Google Classroom, dan Zoom Meeting dari April hingga Juni 2021, didukung dengan dokumentasi tugas dan wawancara, mengungkap keterbatasan dalam pengelolaan kelas dan tantangan teknis. Hasil penelitian menyoroti keterbatasan variasi metode pengajaran, interaksi terbatas antara dosen dan mahasiswa, serta masalah infrastruktur dan ekonomi yang memengaruhi akses mahasiswa terhadap pembelajaran daring. Untuk peningkatan kualitas pembelajaran, perlu diperhatikan literasi digital mahasiswa, penyempurnaan platform pembelajaran daring, serta peningkatan akses infrastruktur. Kesimpulannya, pembelajaran daring, meski memberikan dampak positif bagi persiapan individu di masa mendatang, masih menghadapi berbagai masalah yang memerlukan perbaikan dalam administrasi, teknologi, dan infrastruktur agar lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Ancaman COVID-19 terhadap sektor pendidikan telah secara signifikan mengubah paradigma proses belajar mengajar menjadi lingkungan yang diselenggarakan secara daring (Rahiem, 2020). Tantangan yang dihadapi oleh siswa, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris, menunjukkan bahwa kelas daring tidak selalu menjadi lingkungan yang ideal bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris. Pembelajaran materi-materi terkait bahasa Inggris memerlukan eksposur dan praktik yang luas, yang sering kali terbatas oleh kendala infrastruktur dalam sistem kelas daring. Hal ini menyebabkan kendala dalam komunikasi langsung, terutama dalam penggunaan bahasa Inggris, antara mahasiswa dengan dosen atau sesama mahasiswa, yang sulit diakses dan diwujudkan secara langsung.

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh (Mu'minah & Gaffar, 2020; Safitri et al., 2022). Pembelajaran daring ini dilakukan tanpa menggunakan tatap muka namun menggunakan jaringan internet yang kegiatannya dibantu oleh gawai atau *gadget* seperti laptop, komputer atau smartphone (Samsudin & Hasanah, 2022). Pembelajaran daring juga menggunakan platform yang sudah disediakan, misalnya melalui aplikasi pembelajaran daring. Semua bentuk materi pelajaran ini didistribusikan dengan cara online dan komunikasi pun dilakukan secara online. Bahkan tes juga dilakukan dengan online tanpa harus melakukan tatap muka.

Dalam mendukung proses pembelajaran daring, terdapat tiga faktor krusial yang menjadi penentu. Pertama, metode pengajaran yang mencakup peran dosen sebagai fasilitator utama, melibatkan mahasiswa dalam proses pembelajaran, serta mengintegrasikan pengetahuan secara efektif. Kedua, desain pembelajaran yang fleksibel perlu sejalan dengan kebutuhan individu, mempertimbangkan kenyamanan dalam belajar, responsivitas dalam memberikan umpan balik tepat waktu, dan keterlibatan mahasiswa yang tinggi (Bilfaqih & Qamaruddin, 2015; Pangondian & Nugroho, 2019).

Tantangan-tantangan dalam pembelajaran bahasa Inggris secara daring dari perspektif mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris termanifestasi dalam beberapa aspek. Pertama, tidak semua mahasiswa memiliki akses ke laptop pribadi karena keterbatasan finansial dalam keluarga, meskipun peran laptop ini krusial dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan. Kedua, koneksi internet yang tidak stabil masih menjadi hambatan utama di beberapa daerah terpencil dan pedesaan, serta bagi mereka yang tinggal di lingkungan pegunungan. Kendala lainnya adalah literasi digital yang rendah pada sebagian mahasiswa, menyebabkan kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi dan platform yang

digunakan dalam pembelajaran daring, karena ketidakbiasaan mereka dalam menggunakan teknologi tersebut (Sanjaya, 2020).

Sebagai contoh, Universitas Singaperbangsa Karawang telah melaksanakan pembelajaran bahasa Inggris secara daring, khususnya dalam konteks jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam untuk menggambarkan tingkat keberhasilan dari pembelajaran bahasa Inggris dalam kelas daring di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Kedosenan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang. Hal ini penting untuk mengevaluasi efektivitas dan tantangan yang dihadapi guna meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan sebuah studi kasus kualitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi serta mendeskripsikan tantangan yang dihadapi mahasiswa (Moleong, 2002). Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Singaperbangsa Karawang yang baru saja memulai penggunaan metode pembelajaran daring selama pandemi COVID-19. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menjelaskan secara mendalam berbagai tantangan yang muncul dalam pembelajaran bahasa Inggris melalui metode daring. Subjek penelitian ini terdiri dari mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris pada angkatan 2018 yang mengikuti perkuliahan pada Semester Genap Tahun 2021.

Objek penelitian meliputi dua aspek utama, yaitu tantangan dalam pengelolaan kelas daring dan tantangan teknis dalam pembelajaran bahasa Inggris secara online. Untuk memperoleh data yang diperlukan, penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan informasi. Observasi pembelajaran bahasa Inggris dilakukan melalui Grup WhatsApp, Google Classroom, serta Zoom Meeting pada rentang waktu bulan April-Juni 2021. Data juga diperoleh melalui dokumentasi materi pembelajaran, tugas-tugas, serta proyek-proyek yang dikerjakan oleh mahasiswa selama periode tersebut. Informasi yang terkumpul dari observasi, dokumentasi, dan wawancara kemudian dianalisis secara menyeluruh. Selain itu, dilakukan pula triangulasi atau verifikasi terhadap data yang diperoleh dari ketiga metode tersebut guna memastikan keakuratan dan kevalidan hasil penelitian (Sukmadinata, 2005).

Hasil dari analisis data tersebut diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris dalam proses pembelajaran daring. Kesimpulan yang dihasilkan merupakan sintesis dari hasil analisis yang mengintegrasikan data dari berbagai metode penelitian, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan akurat terkait dengan situasi pembelajaran bahasa Inggris secara daring pada waktu yang bersangkutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis hasil dari observasi, dokumentasi, dan wawancara mengungkap beragam tantangan yang dihadapi baik oleh pendidik maupun mahasiswa dalam mengelola serta menjalankan lingkungan pembelajaran daring. Dosen menghadapi keterbatasan dalam mengadaptasi materi pembelajaran dengan berbagai metode yang sesuai. Di lingkungan kelas konvensional, dosen memiliki fleksibilitas lebih untuk menyajikan materi pembelajaran yang sesuai dengan topik, tugas, karakteristik siswa, lingkungan belajar, dan faktor lainnya. Namun, transisi ke pembelajaran daring menimbulkan hambatan bagi dosen maupun mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Interaksi dalam berbagai sumber daya pendidikan, video, tugas, dan informasi lainnya terbatas pada pola

interaksi antara guru-siswa dan siswa-guru. Model interaksi siswa juga terbatas, menghambat aktivitas kerja kelompok yang memerlukan diskusi dan kolaborasi.

Pendekatan pendidikan yang menitikberatkan pada peran siswa juga terganggu karena semua materi, kegiatan, pertanyaan, dan informasi berasal dari dosen. Mahasiswa juga mengalami kendala terkait manajemen waktu belajar, sehingga sulit untuk memahami materi pembelajaran secara mendalam. Beberapa mahasiswa yang kesulitan memahami suatu topik harus langsung bertanya kepada instruktur melalui pesan pribadi, yang menambah beban kerja dosen dalam memberikan penjelasan materi secara online. Namun, umpan balik dari dosen terhadap tugas yang dikumpulkan oleh mahasiswa di platform seperti Google Classroom tidak selalu dapat langsung diterapkan oleh mahasiswa yang terlambat atau gagal dalam mengumpulkan tugas. Dosen hanya dapat memberikan pengingat agar tugas dikumpulkan tepat waktu setiap minggu, sementara keterbatasan waktu dan sumber daya menghambat dosen dalam mengevaluasi keterampilan seluruh mahasiswa, yang berdampak pada penilaian pembelajaran yang kurang optimal.

Keterbatasan ekonomi yang dihadapi oleh mahasiswa selama pandemi COVID-19 menyulitkan akses mereka terhadap kuota internet untuk mengikuti kelas daring. Meskipun demikian, pemerintah telah memberikan bantuan kuota gratis kepada mahasiswa, yang sedikit meredakan beban tersebut. Namun, gangguan sinyal atau keterbatasan jaringan masih dialami oleh sebagian mahasiswa yang tinggal di daerah terpencil. Kesadaran bahwa pendidikan daring adalah transisi dari metode luring ke daring menjadi penting. Diperlukan upaya terpadu untuk memberikan pendidikan etika dan literasi digital bagi dosen dan mahasiswa agar mereka dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara bertanggung jawab.

Observasi juga menunjukkan bahwa mahasiswa angkatan 2018 masih perlu meningkatkan literasi digital mereka, terutama dalam penggunaan fitur-fitur WhatsApp, Google Classroom, Zoom Meeting, dan platform lainnya untuk mendiskusikan materi pembelajaran. Pendidikan terkait keterampilan digital akan membantu mahasiswa lebih terbiasa dengan penggunaan teknologi informasi yang tepat dan efektif. Meskipun WhatsApp digunakan sebagai alat bantu pembelajaran online, penggunaannya masih terbatas pada pertukaran informasi saja, dengan kelemahan dalam manajemen dokumen, tugas, dan media yang sulit diidentifikasi dalam diskusi grup.

Pengenalan lebih mendalam terhadap penggunaan platform online seperti Google Classroom, Zoom Meeting, dan WhatsApp Group masih diperlukan untuk mengatasi kelemahan yang ada, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan sistematis (Annisa et al., 2021). Dari sisi teknis, mahasiswa juga menghadapi keterbatasan akses terhadap bimbingan belajar bahasa Inggris karena jarak antara tempat tinggal dengan fasilitas kampus yang diperlukan, serta keterbatasan ekonomi dalam membeli kuota untuk pembelajaran. Hal ini menghambat kemampuan mahasiswa untuk belajar bahasa Inggris dengan optimal di rumah.

Temuan dari penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai tantangan yang dihadapi oleh pendidik dan mahasiswa dalam menyesuaikan diri dan menjalankan pembelajaran di lingkungan kelas daring. Beberapa masalah yang terungkap termasuk keterbatasan dalam variasi metode pengajaran, interaksi yang terbatas antara dosen dan siswa, serta keterbatasan infrastruktur teknologi dan ekonomi yang memengaruhi akses mahasiswa terhadap pembelajaran daring. Dosen mengalami kesulitan dalam mengadaptasi berbagai metode pengajaran dalam lingkungan pembelajaran daring, yang berbeda dengan fleksibilitas yang dimiliki dalam kelas konvensional. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kurniawan (2020) yang menyatakan bahwa banyak dosen mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran daring. Pola interaksi antara dosen dan mahasiswa, serta antar mahasiswa, menjadi terbatas dalam lingkungan daring, menghambat aktivitas

kerja kelompok dan diskusi yang berkelanjutan (Nabila, 2020; Salsabila et al., 2022). Berbeda dengan datang langsung ke kampus, di mana mahasiswa akan bertemu dengan teman maupun dosen, pada belajar online tentu tidak akan terjadi kebiasaan tersebut. Secara tidak langsung ini akan menghambat dalam upaya pembentukan karakter mahasiswa.

Pendekatan pembelajaran yang idealnya menekankan peran mahasiswa dalam pembelajaran kurang tercapai karena semua informasi dan aktivitas bergantung pada dosen (Wirani & Manurung, 2020). Tidak semua mahasiswa mampu mengikuti materi pelajaran yang diberikan oleh dosen melalui pembelajaran daring. Ini karena dipengaruhi oleh tipe belajar yang tidak selalu sama antar mahasiswa satu dengan yang lainnya (Lubis, 2020). Mahasiswa dapat mengalami kesulitan dalam manajemen waktu belajar dan implementasi umpan balik dari dosen dalam platform daring. Kendala ekonomi juga membatasi akses mahasiswa terhadap kuota internet untuk partisipasi dalam pembelajaran daring, walaupun ada bantuan dari pemerintah (Dwiyansaputra et al., 2021; Fauzi, 2020). Beberapa mahasiswa mengalami gangguan sinyal atau keterbatasan jaringan di daerah terpencil (Sakti, 2021). Bagi mahasiswa yang tinggal di area perkotaan, mungkin tidak akan menjadi masalah. Namun, lain halnya dengan mahasiswa yang tinggal di pedesaan dengan jaringan internet yang masih sangat terbatas. Kondisi ini tentu sangat menghambat proses pembelajaran secara online.

Untuk mengatasi kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran daring, perlu dilakukan beberapa perbaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, antara lain: (1) Pendidikan literasi digital bagi mahasiswa agar lebih terampil dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran; (2) Penyempurnaan penggunaan platform pembelajaran daring agar lebih efektif dan sistematis, serta mengatasi masalah manajemen dokumen dan tugas; dan (3) Upaya untuk meningkatkan akses terhadap fasilitas pembelajaran dan infrastruktur teknologi untuk memastikan pembelajaran yang merata dan efektif.

KESIMPULAN

Dari penjelasan tersebut bisa diambil kesimpulan bahwasanya sejak pandemi COVID-19, seluruh tahapan pembelajaran di bermacam belahan dunia telah bergeser dari mode luring ke mode daring. Adopsi pembelajaran daring juga menjadi tantangan bagi semua pemangku kepentingan pendidikan. Pembuat kebijakan yang bekerja di bidang pendidikan masih perlu melakukan beberapa kemajuan untuk memecahkan masalah yang muncul pada kelas daring dalam hal administrasi kelas dan pembelajaran yang mana mencakup persiapan, pelaksanaan, serta penilaian pengetahuan yang diperoleh siswa. Masalah lainnya termasuk yang bersifat teknologi, seperti ketersediaan infrastruktur pendukung, kesiapan sumber daya manusia, pertumbuhan ekonomi, dan pendidikan digital. Semua aspek tersebut perlu ditingkatkan agar pembelajaran *online* lebih efektif, efisien, serta berkelanjutan. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran daring khususnya pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Singaperbangsa Karawang secara umum juga berdampak positif bagi persiapan individu Khususnya dalam ranah pendidikan, agar senantiasa mengembangkan kemampuan diri dan siap menghadapi segudang pergeseran yang akan hadir di era kehidupan baru nanti.

REFERENSI

- Annisa, E. R., Miftakh, F. M., & Hakim, P. K. H. K. (2021). College Students'challenges Of Online Learning Through Zoom Application During Covid-19 Pandemic. *Linguistik: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 6(2), 253-260.
- Bilfaqih, Y., & Qamaruddin. M.N., (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Deepublihs, Yogyakarta.

- Dwiyansaputra, R., Wijaya, I. G. P. S., Bimantoro, F., Nugraha, G. S., & Aranta, A. (2021). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Zoom Untuk Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD Negeri 10 Cakranegara. *Jurnal Begawe Teknologi Informasi (JBegaTI)*, 2(1).
- Fauzi, M. (2020). Strategi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 STIT Al-Ibrohimy Bangkalan. *Al-Ibrah*, 5(2), 120-145.
- Gunawan, H., (2017). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Fakultas Tarbiyah dan Kedosenan UIN Sunan Gunung Djati, Bandung.
- Harjanto, T., & Sumunar, D. S. E. W. (2018). Tantangan Dan Peluang Pembelajaran Dalam Jaringan: Studi Kasus Implementasional Elok (E-Learning: Open For Knowledge Sharing) Pada Mahasiswa Profesi Ners. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 5, 24-28.
- Idris, R. (2017). Mengatasi kesulitan belajar dengan pendekatan psikologi kognitif. *Lentera pendidikan: jurnal ilmu tarbiyah dan kedosenan*, 12(2), 152-172.
- Kurniawan, G. F. (2020). Problematika pembelajaran sejarah dengan sistem daring. *Diakronika*, 20(2), 76-87.
- Lubis, W. (2020). Analisis efektivitas belajar pada pembelajaran jarak jauh (pjji) di masa pandemi covid-19. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 132-141.
- Moleong, L.J., (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Mu'minah, I. H., & Gaffar, A. A. (2020). Optimalisasi penggunaan google classroom sebagai alternatif digitalisasi dalam pembelajaran jarak jauh (pjji). *BIO EDUCATIO:(The Journal of Science and Biology Education)*, 5(2), 23-36.
- Nabilla, R. (2020). Whatsapp grup sebagai media komunikasi kuliah online. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 193-202.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPMANPER)*, 1(1), 128-135.
- Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019, February). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. In *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, (Vol. 1, No. 1).
- Rahiem, MDH. (2020). The Emergency Remote Learning Experience of University Students in Indonesia amidst the COVID-19 Crisis. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(6), 1-26.
- Rusdiana, E., & Nugroho, A. (2020). Respon Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Bagi Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Hukum Indonesia UNESA. *Integralistik*, 31(1), 1-12.
- Safitri, W., Susiwati, I., Prayoga, A., Safilah, D., & Hakim, F. (2022). Pembelajaran Daring di Masa Pandemi sebagai Wujud Resiliensi bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9618-9631.
- Sakti, S. A. (2021). Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di Yogyakarta. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 73-81.
- Samsudin, M. A., & Hasanah, H. (2022). Kiprah Guru PAI Dalam Mengembangkan Metode Pembelajaran di Era New Normal. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 7(1), 37-46.
- Sanjaya, R. (2020). *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*. SCU Knowledge Media.
- Salsabila, S., Syamsir, M. S., Putri, A. N., & Rahmayanti, A. (2022). Analisis Dampak Perkuliahan Daring (Online) pada Saat Pandemi Terhadap Hubungan Sosial Mahasiswa Universitas Negeri Padang. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(2), 204-216..
- Sukmadinata, N.S., (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Wirani, N., & Manurung, A. A. (2020). The importance of using a web-based learning model to prevent the spread of covid 19. *Al'adzkiya International of Education and Sosial (AloES) Journal*, 1(1), 16-24.

Yanti, M. T., Kuntarto, E., & Kurniawan, A. R. (2020). Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 61-68.